

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

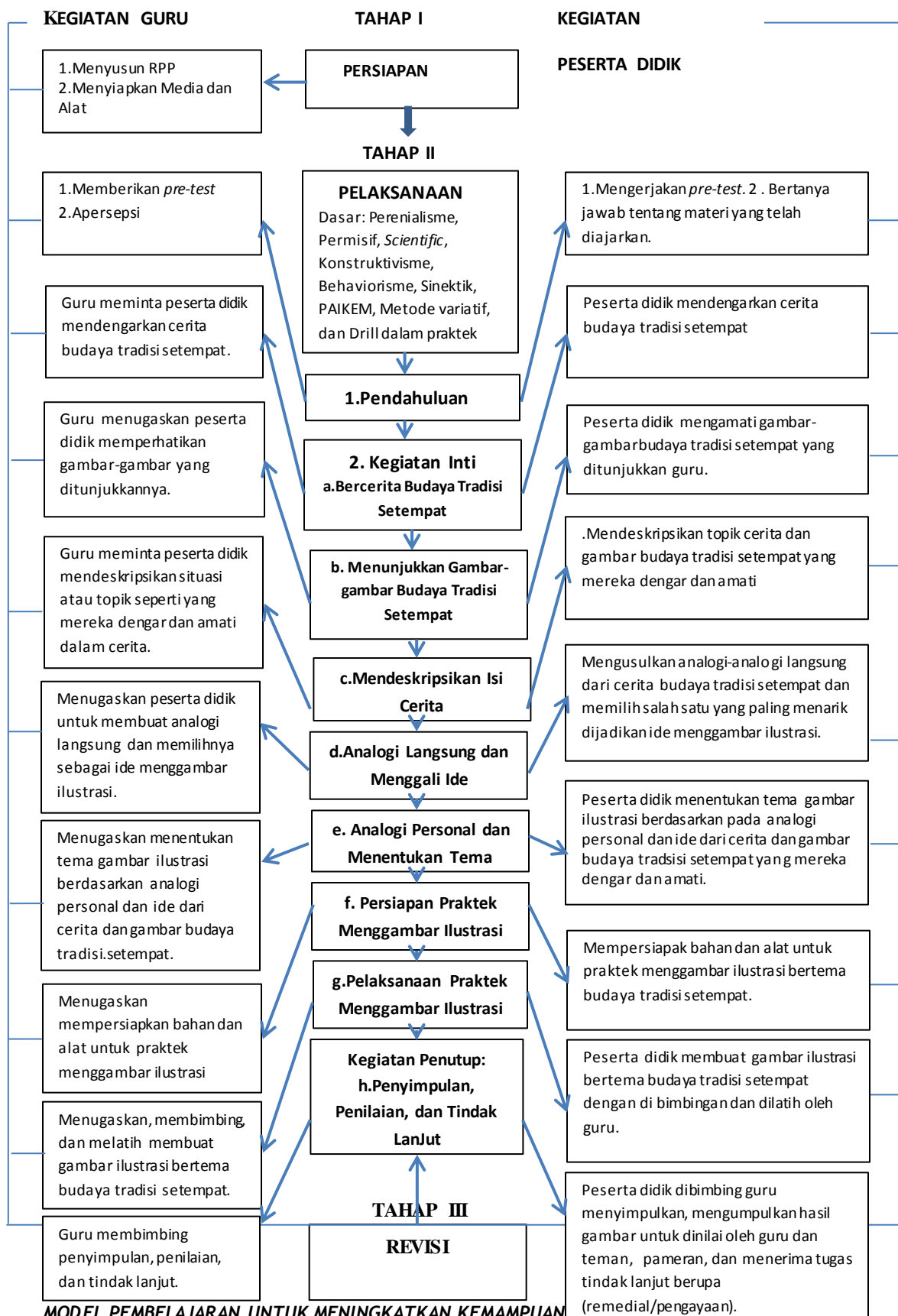
Bahwa pembelajaran menggambar ilustrasi di beberapa SMP Kota Bandung yang berlangsung pada saat peneliti melakukan penelitian tahun 2012 sampai 2014 belum menitikberatkan pada pencapaian tujuan penguasaan kemampuan menggambar ilustrasi berbasis tradisi.

Setelah melalui beberapa tahap ujicoba dan tahap validasi terbentuk model pembelajaran MPMIBT (Model Pembelajaran Menggambar Ilustrasi yang Berbasis Tradisi) hasil pengembangan. Bentuk Final MPMIBT dan Bentuk Implementasi MPMIBT tersebut dapat dilihat pada halaman 261 dan 262 berikut ini:

Bagan 5.1 Bentuk Final MPMIBT

Konsep Dasar:	Eklektik: Perenialisme, Permisif, <i>Scientific</i>, Kontrukstivisme, Behaviorisme, Sinektik, PAIKEM, Metode Variatif dan Drill dalam praktek.
Tahap Pertama: Ber cerita Budaya Tradisi Setempat	Tahap Kedua: Menunjukkan Gambar-gambar Budaya Tradisi setempat
Guru meminta peserta didik mendengarkan cerita budaya tradisi setempat	Peserta didik mengamati gambar-gambar cerita budaya tradisi setempat yang ditunjukkan guru.
Tahap Ketiga: Mendeskripsikan Isi Cerita	Tahap Keempat: Analogi Langsung dan Menggali ide Menggambar Ilustrasi
Guru meminta peserta didik mendeskripsikan isi cerita seperti yang mereka dengarkan.	Menugaskan peserta didik untuk membuat analogi langsung dan memilihnya sebagai ide menggambar ilustrasi.
Tahap Kelima Analogi Personal dan menentukan Tema Gambar	Tahap Keenam: Persiapan Praktek Menggambar Ilustrasi
Menugaskan untuk menentukan tema gambar ilustrasi berdasarkan analogi personal dan ide dari cerita dan gambar budaya tradisi setempat.	Mempersiapkan bahan dan alat untuk praktek menggambar ilustrasi bertema budaya tradisi setempat.
Tahap Ketujuh: Pelaksanaan Praktek Menggambar Ilustrasi	Tahap Kedelapan: Penyimpulan, Penilaian dan Tindak Lanjut
Menugaskan, membimbing, dan melatih membuat gambar ilustrasi bertema budaya tradisi setempat.	Guru membimbing menyimpulkan, menilai, dan tindak lanjut.

Bagan 5.2 Bentuk Final Implementasi MPMIBT



MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBASIS TRADISI PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG

Hasil implementasi model pembelajaran yang peneliti kembangkan yakni MPMIBT dalam validasi tampak pertama; pada proses pembelajaran dengan ditandai semakin terlibatnya peserta didik secara aktif, sehingga bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centree*) semakin tampak, kedua tampak pada hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* antara kelompok eksperimen dan kontrol yang menunjukkan perbedaan. Terbukti kelompok eksperimen rerata nilai *post-test*-nya lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.pada setiap katagori sekolah. Ketiga gambar yang dibuat oleh peserta didik yang menggunakan MPMIBT rata-rata bercorak tradisi sebagai indikasi semakin tumbuh dan meningkatnya kesadaran kecintaan terhadap tradisi, jika dibandingkan hasil gambar peserta didik yang menerapkan model konvensional. Keempat tampak pada nilai hasil belajar yang semakin meningkat lebih tinggi dibanding menerapkan model pembelajaran yang konvensional, ini sebagai bukti bahwa pembelajaran dengan menerapkan MPMIBT lebih dapat meningkatkan kemampuan menggambar ilustrasi berbasis tradisi dibanding dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Model

- a. Tingkat Kemampuan Guru dalam Pemahaman dan Penerapan MPMIBT; Semakin menguasai dan semakin terampil guru dalam penerapan MPMIBT semakin maksimal dalam penerapannya, sehingga tampak pula peningkatan kualitas proes dan hasil pembelajaran menggambar ilustrasi yang dicapai.
- b. Kreativitas dan Gaya Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran; Guru yang memiliki kreatifitas tinggi dan gaya mengajar yang baik akan menerapkan MPMIBT secara lues, lentur, fleksibel, menarik dan tepat bagi peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih hidup, kondusif dan efektif. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat kualitas pelaksanaan MPMIBT, sehingga proses dan hasilnya lebih optimal.
- c. Tingkat Minat Guru Terhadap Pembelajaran Seni Rupa; Semakin tingginya minat guru terhadap pembelajaran Seni Rupa menambah gairahnya guru dalam mengajar menggambar ilustrasi, sehingga semakin

Taswadi, 2016

MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR ILUSTRASI BERBASIS TRADISI PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menambah semangat dan sungguh-sungguh dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk sungguh-sungguh pula dalam penerapan model MPMIBT, sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil belajar.

- d. Tingkat Kemampuan, Minat dan Bakat Peserta Didik; Semakin tinggi minat dan kuatnya bakat serta kemampuan kognitif maupun psikomotorik dalam menggambar ilustrasi, semakin optimal proses dan hasil pembelajarannya. Itu tampak pada perbedaan proses dan hasil antara sekolah klaster 1, 2, dan 3, yang menunjukkan bahwa sekolah yang ber-*input* peserta didik lebih baik, menghasilkan proses dan hasil belajar menggambar ilustrasi yang lebih baik pula.
- e. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Sekolah; Semakin lengkap sarana prasarana sekolah dalam pembelajaran menggambar ilustrasi semakin leluasa guru dan peserta didik dalam pemilihan media, bahan, maupun tempat menggambar, sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar dengan penerapan MPMIBT semakin maksimal sehingga menghasilkan proses dan hasil belajar menggambar ilustrasi yang optimal.

B. Implikasi

Dampak dari temuan penelitian membuktikan bahwa Model Pembelajaran Menggambar Ilustrasi yang Berbasis Tradisi (MPMIBT) dapat memfasilitasi para peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menggambar ilustrasi berbasis tradisi. Hal ini berimplikasi terhadap:

1. Peningkatan Peranan Guru dalam Pembelajaran.

Beberapa peranan guru dalam pembelajaran, yakni; Pertama; Guru harus pandai menahan diri untuk menguasai untuk bertanya, membaca, mengamati, mengasosiasi, mencoba mencurahkan ide gagasan, dalam bentuk gambar yang bersumber dari budaya tradisi. Kedua; Guru dituntut untuk lebih memahami tentang budaya tradisi setempat sehingga mampu memberikan bimbingan kepada para peserta didik untuk memilih budaya tradisi yang positif untuk dikembangkan dalam tema menggambar secara tepat. Ketiga; Guru harus pandai

menerapkan metode yang tepat untuk memancing ide gagasan yang berakar dari budaya tradisi dan melatih para peserta didik untuk mencurahkan dalam bentuk gambar. Keempat; Guru harus kreatif, lues, fleksibel, dan memiliki gaya yang tepat dalam berinteraksi dengan peserta didik, supaya pembelajaran berlangsung menyenangkan dan kondusif.

2. Harus Memanfaatkan Alat, Bahan, Media, Sarana dan Prasarana Sekolah Secara Kreatif dan Optimal.

Di dalam menggambar ilustrasi para peserta didik membutuhkan alat, bahan, media, dan suasana yang kondusif, untuk itu guru harus pandai menyediakan variasi alat, bahan, media, dan suasana tempat menggambar, supaya tidak menjenuhkan peserta didik. Untuk itu dibutuhkan dukungan dari pimpinan sekolah dan segenap personil lainnya.

3. Variasi Tempat Belajar.

Guru perlu dukungan pimpinan sekolah dan segenap personil lainnya dalam penyediaan tempat menggambar yang variatif, bukan di kelas biasa saja, tetapi sewaktu-waktu dan berkala perlu penyegaran tempat baru di studio, atau di luar kelas.

4. Pemanfaatan Secara Optimal Media dan Sumber Pembelajaran

Pemanfaatan media dan sumber pembelajaran budaya tradisi setempat harus optimal. Sekolah harus memfasilitasi dan mendorong pemanfaatan media dan sumber pembelajaran yang bersumber dari budaya tradisi setempat, yang berupa gambar-gambar, benda-benda asli, dan sumber tertulis, serta pemanfaatan sumber tradisi asli di lingkungan setempat, di samping sumber dari internet dan sumber relevan lainnya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dalam pengembangan MPMIBT ini, maka peneliti menuliskan rekomendasi. Rekomendasi peneliti sampaikan kepada para guru Pendidikan Seni Rupa khususnya guru SMP, Dinas Pendidikan Nasional, serta kepada para peneliti Pengembangan Model Pembelajaran Menggambar Ilustrasi selanjutnya.

1. Pihak Guru

Di dalam Kompetensi Lulusan, yang dijabarkan melalui Kompetensi Inti, dan dirinci melalui Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013, mengandung makna pesan bahwa salah satu kompetensi sikap adalah menciptakan manusia Indonesia yang bertanggung jawab, berbudi pekerti, cinta tanah air dan bangsa. Budaya tradisi di dalamnya mengandung muatan nilai-nilai luhur bangsa yang dapat menunjang pencapaian kompetensi tersebut di atas, sehingga pembelajaran yang menekankan pada penggalian, pengembangan, dan pelestarian nilai-nilai positif dapat tercapai. Pembelajaran menggambar ilustrasi sebagai bagian dari pembelajaran Seni Rupa tentunya diharapkan mampu menunjang pencapaian kompetensi yang diharapkan tadi. Model Pembelajaran Menggambar Ilustrasi yang Berbasis Tradisi kiranya dapat dijadikan alternatif dalam menentukan model yang tepat, dalam rangka pencapaian tujuan tersebut.

Beberapa hal yang menjadi pendukung rekomendasi penerapan MPMIBT bagi para guru Pendidikan Seni Rupa, di antaranya: Pertama; MPMIBT sangat menunjang pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diamatkan dalam kurikulum 2013 maupun kurikulum sebelumnya, sebab sikap cinta terhadap budaya tradisi, memahami budaya tradisi, dan terampil berkarya yang berakar dari budaya tradisi sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kedua; MPMIBT terbukti mampu meningkatkan kemampuan menggambar ilustrasi yang berbasis tradisi. Penerapan MPMIBT akan berhasil dengan baik apabila guru pelaksana menerapkan secara sungguh-sungguh, dengan terlebih dahulu memahami wawasan tentang budaya tradisi setempat, teknik menggambar ilustrasi, serta paham dan terampil dalam menerapkan MPMIBT. MPMPIBT akan sia-sia apabila para guru pengguna tidak

Taswadi, 2016

**MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR ILUSTRASI
BERBASIS TRADISI PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menerapkan secara sungguh-sungguh, diakibatkan kurang paham dan kurang ada motivasi untuk menanamkan nilai-nilai positif tradisi bangsa, dan terbiasa dengan model pembelajaran konvensional serta enggan melakukan perubahan-perubahan dan inovasi dalam pembelajaran.

2. Pihak Sekolah

Berhasil tidaknya penerapan MPMIBT bukan saja terletak di tangan guru, melainkan juga harus didukung oleh segenap potensi sekolah, baik itu pimpinan, para peserta didik, dan sarana prasarana. Terutama pimpinan sekolah harus mendukung dan membantu secara aktif dan nyata dalam implementasi MPMIBT di sekolahnya. Para peserta didik juga dilatih dibiasakan mengikuti proses pembelajaran yang diinginkan oleh MPMIBT, yaitu aktif, bertanya, membaca, mengasosiasi, mencoba, mengkomunikasikan, tentang budaya tradisi setempat baik lisan, tertulis, maupun dalam bentuk visual gambar ilustrasi. Semakin terbiasa peserta didik melaksanakan proses pembelajaran seperti di atas, maka keberhasilan penerapan MPMIBT dapat tercapai. Peran segenap personil sekolah lainnya juga berpengaruh, dukungan guru bidang studi yang lain, para staf TU, dan komite sekolah akan memperlancar guru dalam penerapan MPMIBT, karena akan lebih nyaman dan percaya diri.

3. Pihak Dinas Pendidikan dan Pemda Setempat

Era otonomi daerah peran Pemda Tingkat I maupun Tingkat II, sangat dominan dalam penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah, termasuk peran Dinas Pendidikan Tingkat Kabupaten /Kota dan Tingkat Provinsi. Dengan demikian kebijakannya sangat menentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah di wilayahnya.

MPMIBT salah satu model pembelajaran yang ikut berperan dalam rangka penggalan, pengembangan dan pelestarian potensi daerah, terutama potensi budaya tradisi daerah setempat. Bidang budaya tradisi daerah setempat sebagai salah satu potensi yang penting dalam rangka pengembangan bidang pariwisata. Untuk itu dibutuhkan dukungan yang berupa kebijakan dan fasilitas lainnya

Taswadi, 2016

**MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR ILUSTRASI
BERBASIS TRADISI PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam rangka penerapan MPMIBT dari pihak pemda dan dinas terkait. Dukungan kebijakan dapat berupa mempermudah perijinan penyelenggaraan sosialisasi MPMIBT terhadap para guru dalam bentuk penataran, pelatihan, *workshop*, dan desiminasi. Dukungan pasilitas lainnya seperti bantuan dana, dan tempat kegiatan. Selain itu pihak Pemda dan Dinas Pendidikan dapat bekerja sama dengan para pimpinan sekolah untuk mendukung implementasi MPMIBT di dalam pembelajaran menggambar ilustrasi pada khususnya dan pembelajaran Seni Rupa pada umumnya di sekolah, dengan cara dukungan dana, alat, media, bahan, dan sarana prasarana dalam pembelajaran menggambar ilustrasi.

4. Pihak LPTK

Pengembangan Model Pembelajaran Menggambar Ilustrasi yang Berbasis Tradisi dapat dijadikan salah satu alternatif kajian mendalam tentang khasanah keilmuan yang dapat memperkaya keragaman model pembelajaran dan pengembangan praktis sebagai acuan dalam praktek pembelajaran.

5. Pihak Peneliti Selanjutnya

MPMIBT sebagai hasil penelitin yang telah mengikuti prosedur ilmiah, tetapi hasilnya belumlah sempurna, sebab masih memiliki beberapa kelemahan, sangat terbuka untuk menguji kembali atau meneliti untuk melengkapi kelemahannya. Sejumlah keterbatasan yang perlu disempurnakan di antaranya: Pertama; MPMPIBT sebagai hasil penelitian untuk pembelajaran menggambar ilustrasi pada jenjang SMP, masih perlu dikaji lebih lanjut untuk jenjang SD atau SMA, dan pada bidang lainnya dalam pembelajaran seni rupa, seperti menggambar bentuk, menggambar ekspresi, bahkan dalam pembelajaran kria dua dimensi (kerajinan menganyam dan membatik), atau kria tiga dimensi (keramik), atau pembelajaran seni patung. Kedua; MPMIBT yang dihasilkan oleh peneliti ini hanya masih dalam lingkup terbatas, baik terbatas dari segi jumlah populasi, luas wilayah, dan jumlah putaran uji coba dan validasi, sehingga walupun sudah terbukti berhasil meningkatkan kemampuan menggambar ilustrasi yang berbasis tradisi, bukan berarti dapat digeneralisasi ke ruang lingkup yang lebih besar dan di daerah lain akan berhasil sama. Untuk itu bagi peneliti lain direkomendasikan

Taswadi, 2016

MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR ILUSTRASI BERBASIS TRADISI PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menguji lebih lanjut dalam lingkup yang lebih luas dan di wilayah daerah lain, guna penyempurnaan hasil penelitian ini. Ketiga; Penemuan MPMIBT ini dapat dijadikan wacana yang menarik, di tengah-tengah kekhawatiran akan matinya seni tradisi akibat terdesak oleh budaya modern Barat, yang dikhawatirkan berdampak terhadap lunturnya identitas budaya bangsa.